

## PENTINGNYA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BAGI SISWA

Arif Hidayat

SMA Negeri 1 Kisaran, Indonesia

hidayatspdiaarif@gmail.com

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah memainkan peran krusial dalam mendukung pengembangan holistik siswa dengan menawarkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama sambil membentuk karakter dan keterampilan sosial yang penting. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas seperti studi agama, pengabdian masyarakat, dan pelatihan kepemimpinan berbasis religius, kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama mereka tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan keterampilan interpersonal. Melalui partisipasi aktif dalam program-program ini, siswa dapat membangun landasan spiritual yang kokoh, memperkuat rasa solidaritas dan komunitas, serta mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.  
Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Keagamaan, Sekolah

**Abstract:** *This research aims to describe the importance of religious extracurriculars. This study uses literature study techniques. The results of the study show that religious extracurricular activities in schools play a crucial role in supporting students' holistic development by offering opportunities to deepen their understanding of religious teachings while shaping important character and social skills. By engaging students in activities such as religious studies, community service, and religious-based leadership training, these activities not only enrich their religious knowledge but also teach moral values, social responsibility, and interpersonal skills. Through active participation in these programs, students can build a solid spiritual foundation, strengthen a sense of solidarity and community, and develop practical skills that are beneficial in various aspects of their lives.*

*Keywords: Extracurricular, Religious, School*

## **Pendahuluan**

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tidak bisa diabaikan, karena kegiatan ini memainkan peran vital dalam mendukung pendidikan agama dan pengembangan karakter siswa di luar jam pelajaran reguler. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dengan cara yang lebih praktis dan interaktif. Ini membantu siswa untuk tidak hanya belajar tentang teori agama tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas seperti pengajian, diskusi agama, dan kegiatan sosial berbasis agama yang memperkuat pemahaman dan aplikasi ajaran agama (Lubis, 2022). Aktivitas ini sering kali mencakup ceramah, pembelajaran Al-Qur'an, dan kegiatan amal yang membantu siswa memahami nilai-nilai religius secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam tindakan mereka. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan ini, siswa mengembangkan keterampilan yang tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan spiritual mereka tetapi juga untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai platform untuk membangun komunitas yang saling mendukung di antara siswa. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama, siswa membentuk ikatan yang kuat dan mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya yang memiliki nilai-nilai dan tujuan yang sama (Murali et al, 2024). Hal ini menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas yang penting dalam membangun lingkungan yang harmonis dan penuh empati, yang berdampak positif pada kesejahteraan emosional dan sosial siswa.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga terlihat dalam kemampuannya untuk melengkapi pendidikan formal dengan aspek spiritual dan moral yang mendalam. Pendidikan agama di kelas sering kali terbatas pada pengajaran teori dan prinsip dasar, sementara kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan menyediakan kesempatan untuk praktik dan refleksi lebih lanjut, kegiatan ini memperkuat nilai-nilai agama dan membantu siswa membangun fondasi moral yang kokoh.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sering kali menyertakan pelatihan kepemimpinan dan keterampilan organisasi, seperti dalam kegiatan kepanitiaan acara keagamaan atau pengelolaan program sosial. Melalui pengalaman ini, siswa belajar keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang berharga, yang akan bermanfaat tidak hanya dalam konteks agama tetapi juga dalam kehidupan akademik dan profesional mereka (Tengahu & Muda, 2020). Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai proyek, serta bekerja sama dalam tim.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memperdalam minat mereka dalam bidang keagamaan. Dengan adanya beragam aktivitas seperti studi kitab suci, debat agama, dan seni religius, siswa dapat menemukan area yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan tetapi juga mendorong perkembangan minat dan potensi individu yang lebih besar.

Pengalaman positif yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berdampak luas pada motivasi dan prestasi akademik siswa. Keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai agama sering kali meningkatkan disiplin, etika

kerja, dan semangat belajar siswa. Keterlibatan ini memberikan rasa pencapaian dan kepuasan yang mendorong siswa untuk lebih berkomitmen terhadap studi mereka dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap komunitas. Dengan terlibat dalam aktivitas seperti program amal, penggalangan dana, dan layanan masyarakat, siswa belajar tentang pentingnya memberi kembali kepada masyarakat dan berkontribusi pada kesejahteraan orang lain. Ini mengajarkan mereka nilai-nilai kebaikan dan kepedulian sosial yang akan membentuk mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan empatik.

Lebih jauh, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendukung pembentukan identitas diri dan rasa tujuan bagi siswa (Romadhan, 2024). Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadi mereka, siswa dapat mengembangkan rasa identitas yang kuat dan memahami peran mereka dalam komunitas agama. Ini memberikan mereka tujuan yang jelas dan membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan terarah.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga spiritual dan moral. Program-program ini menawarkan kesempatan untuk pengembangan pribadi yang lebih mendalam dan menanamkan nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan positif.

Kegiatan ini juga membantu dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan mendukung keberagaman. Dengan menyediakan berbagai aktivitas keagamaan, sekolah menunjukkan penghargaan terhadap berbagai latar belakang dan keyakinan siswa, yang memperkuat rasa hormat dan toleransi di antara komunitas sekolah. Dalam konteks pendidikan global yang semakin kompleks, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berfungsi untuk memperkenalkan siswa pada perspektif dan praktik agama yang berbeda. Ini membantu mereka mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya, yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung dan multikultural.

Sebagai penutup, pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terletak pada peran multifungsi yang dimainkannya dalam mendukung pendidikan formal, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan membangun karakter yang kuat (Napitupulu, 2018). Dengan memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang bermanfaat dalam semua aspek kehidupan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting karena mereka menyediakan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama di luar kurikulum akademik formal (Ainiyah, 2013). Kegiatan ini berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Melalui partisipasi dalam aktivitas seperti pengajian, diskusi agama, dan program amal, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang agama tetapi juga kesempatan untuk menerapkan ajaran tersebut dalam praktik. Ini membantu mereka membentuk landasan spiritual yang kuat, mengembangkan sikap positif, dan memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi klub studi agama, di mana siswa dapat mendalami berbagai aspek ajaran agama melalui diskusi dan proyek, serta mengikuti lomba pidato atau hafalan kitab suci yang mendorong mereka untuk mempelajari dan menghafal teks-teks religius secara mendalam. Program pengabdian masyarakat berbasis agama juga merupakan contoh yang baik, seperti kegiatan sosial yang membantu masyarakat yang membutuhkan atau kampanye penggalangan dana untuk amal. Selain itu, kegiatan seperti retreat keagamaan dan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai agama memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan sambil memperdalam komitmen mereka terhadap nilai-nilai religius. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama mereka tetapi juga berlatih menerapkan ajaran tersebut dalam berbagai konteks sosial dan pribadi.

## **Metode**

Metode penelitian ini adalah studi pustaka tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas dampak dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam konteks pendidikan. Penelitian ini akan mencakup tinjauan terhadap teori-teori pendidikan, studi kasus, dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bagaimana kegiatan keagamaan dapat mempengaruhi perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. Analisis akan difokuskan pada temuan-temuan yang menggambarkan kontribusi kegiatan keagamaan terhadap pembentukan nilai-nilai moral, pembentukan komunitas, dan pengembangan keterampilan interpersonal, serta bagaimana kegiatan ini melengkapi kurikulum akademik formal. Data yang diperoleh akan disintesis untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang urgensi dan dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan anak-anak di sekolah dasar.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Urgensi Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pribadi dan spiritual siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Aktivitas ini menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama di luar konteks pelajaran formal (Meli, 2021). Dengan keterlibatan dalam kegiatan ini, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang mendasari ajaran agama mereka, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Ini membantu mereka membentuk karakter yang kuat dan konsisten dengan prinsip-prinsip religius yang mereka pelajari.

Salah satu manfaat utama dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah peningkatan pemahaman dan penerapan ajaran agama. Melalui program seperti kelas tambahan atau kelompok studi agama, siswa memiliki kesempatan untuk mendalami kitab suci, mempelajari sejarah agama, dan membahas prinsip-prinsip moral dengan cara yang lebih mendalam dan interaktif. Aktivitas ini sering melibatkan diskusi kelompok, presentasi, dan proyek yang membantu siswa memahami aplikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memperdalam pemahaman agama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Misalnya, program seperti organisasi siswa yang berbasis agama sering kali melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan acara, seperti festival

keagamaan atau kegiatan amal. Melalui keterlibatan ini, siswa belajar keterampilan organisasi, manajemen waktu, dan kemampuan berkomunikasi yang penting, sambil bekerja sama dalam tim dan memimpin proyek-proyek sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mendukung pembentukan komunitas yang saling mendukung di antara siswa (Hafinda, 2023). Partisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama, seperti retreat spiritual atau diskusi kelompok, memungkinkan siswa untuk membangun hubungan yang kuat dan saling menghargai dengan teman sebaya. Rasa persaudaraan dan solidaritas ini penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung kesejahteraan emosional siswa.

Selain itu, kegiatan ini sering kali menawarkan pengalaman yang mendalam dan bermanfaat yang melengkapi pendidikan formal. Misalnya, program pengabdian masyarakat yang berbasis agama, seperti kegiatan amal atau kunjungan ke panti asuhan, memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai religius mereka dalam konteks sosial. Melalui aktivitas ini, siswa belajar tentang pentingnya memberi kembali kepada masyarakat dan berkontribusi pada kesejahteraan orang lain, yang memperkuat rasa tanggung jawab sosial mereka.

## **2. Alternatif Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Melibatkan siswa dalam aktivitas yang berkaitan dengan minat dan keyakinan mereka sering kali membuat mereka lebih bersemangat dan terlibat dalam pendidikan mereka secara keseluruhan (Yudiyanto, 2021). Misalnya, kompetisi hafalan atau lomba pidato agama tidak hanya mengasah keterampilan mereka dalam berbicara dan menghafal tetapi juga memperkuat motivasi mereka untuk belajar lebih dalam tentang agama mereka.

Program-program ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam konteks keagamaan. Misalnya, siswa yang memiliki minat dalam seni dapat terlibat dalam pembuatan karya seni religius atau pertunjukan drama yang menggambarkan nilai-nilai agama. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan artistik mereka sambil berkontribusi pada ekspresi dan perayaan ajaran agama.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan analitis melalui diskusi dan refleksi mendalam tentang ajaran agama. Misalnya, diskusi kelompok tentang isu-isu moral atau etika dalam konteks agama dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana mereka akan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka (Hambali, 2018). Ini memperluas kemampuan mereka untuk menganalisis dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai religius mereka.

Melalui berbagai kegiatan, siswa juga belajar tentang pentingnya disiplin dan komitmen. Misalnya, mengikuti jadwal rutin untuk kegiatan seperti pembelajaran Al-Qur'an atau kelas keagamaan mengajarkan siswa tentang pentingnya keteraturan dan tanggung jawab pribadi. Disiplin yang dibangun melalui kegiatan ini sering kali diterapkan dalam aspek lain kehidupan mereka, termasuk akademik dan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan presentasi. Program seperti lomba pidato agama atau presentasi proyek keagamaan memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, menyampaikan ide mereka dengan jelas, dan membangun rasa percaya diri. Keterampilan ini sangat berharga dalam berbagai konteks, termasuk presentasi akademik dan komunikasi interpersonal (Gunawan, 2023).

Sebagai contoh, kegiatan pengajian rutin atau ceramah agama di sekolah memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari ulama atau pembicara berpengalaman, yang memperluas pemahaman mereka tentang ajaran agama dan menginspirasi mereka untuk lebih mendalami keyakinan mereka. Melalui sesi interaktif ini, siswa dapat bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang mereka miliki tentang agama.

Program kegiatan sosial berbasis agama, seperti penggalangan dana untuk amal atau proyek layanan masyarakat, tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa dengan komunitas tetapi juga mengajarkan mereka tentang nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian sosial. Aktivitas ini membantu siswa merasakan dampak positif dari tindakan mereka dan memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap kesejahteraan orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat memainkan peran dalam membangun toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Misalnya, acara multikultural yang mengundang siswa dari latar belakang berbeda untuk berbagi pengalaman religius mereka dapat memperluas pemahaman siswa tentang berbagai tradisi dan praktik keagamaan. Ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghargai di sekolah.

Program seperti retreat keagamaan atau pelatihan kepemimpinan berbasis agama memberikan siswa kesempatan untuk refleksi mendalam dan pengembangan diri. Aktivitas ini sering kali melibatkan waktu khusus untuk merenung, berdoa, dan mengevaluasi nilai-nilai pribadi mereka, yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional mereka. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka dan tujuan hidup mereka (Kurniawan, 2013).

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai pelengkap penting bagi pendidikan formal, mendukung perkembangan holistik siswa dengan memberikan pengalaman yang mendalam dalam konteks religius. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama, sekolah dapat membantu mereka membangun karakter yang kuat, keterampilan sosial yang efektif, dan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam komunitas dan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah memainkan peran krusial dalam mendukung pengembangan holistik siswa dengan menawarkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama sambil membentuk karakter dan keterampilan sosial yang penting. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas seperti studi agama, pengabdian masyarakat, dan pelatihan kepemimpinan berbasis religius, kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama mereka tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan keterampilan interpersonal. Melalui partisipasi aktif dalam program-program ini, siswa dapat membangun landasan spiritual yang kokoh, memperkuat rasa solidaritas dan komunitas, serta mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai pelengkap vital untuk pendidikan formal, memastikan bahwa siswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki komponen moral dan sosial yang penting untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

### Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Gunawan, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9-21.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193-208.
- Kurniawan, A. (2013). Penanaman Nilai-nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 13(1), 187-206.
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 6(1), 894-901.
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 6-11.
- Murali, M., Salminawati, S., & Hanum, A. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 134-143.
- Napitupulu, D. S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Itqan*, 1.
- Romadhan, A. A. (2024). Ekstrakurikuler KISMA: Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di MTs Muhammadiyah Curup. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 139-154.
- Tangahu, I., & Muda, L. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(1), 47-76.
- Yudiyanto, M. (2021). Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah (Vol.1). Rinda Fauzian.